

Rizky Kusumastuti (2006). **“Hubungan Kelekatan Terhadap Orangtua Dengan Peran Seks Remaja Laki-laki Suku Jawa”**. Skripsi Sarjana S1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

ABSTRAK

Sifat maskulin dan feminin seseorang tidak terlepas dari kelekatan terhadap orangtua. Ayah sebagai sumber peran seks maskulin dan ibu sebagai sumber peran seks feminin. Faktor kelekatan memiliki peran penting dalam pembentukan peran seks karena kelekatan terhadap orangtua mendorong terjadinya identifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan terhadap orangtua (ayah dan ibu) dengan peran seks (maskulin dan feminin).

Subjek penelitian berjumlah 100 orang dan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu remaja laki-laki suku Jawa berusia 12-15 tahun dan tinggal bersama orangtua kandung. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik multivariat korelasi kanonik dan teknik analisis regresi. Hasil uji korelasi kanonik menunjukkan $F=0,306$ dan $p(0.038)<0.05$ berarti ada hubungan yang signifikan antara kelekatan terhadap orangtua (ayah dan ibu) dengan peran seks (feminin dan maskulin) pada remaja laki-laki suku Jawa. Hubungan kelekatan terhadap orangtua dengan peran seks diproses melalui adanya frekuensi dan intensitas sosialisasi orangtua dengan anak.

Kelekatan terhadap ibu pada *canonical weights* sebesar -0,118 dan pada *canonical loadings* sebesar -0,577. Ini berarti kelekatan terhadap ibu berhubungan negatif dengan peran seks maskulin dan feminin. Kelekatan terhadap ayah pada *canonical weights* sebesar 0,887 dan pada *canonical loadings* sebesar 0,529 berarti kelekatan terhadap ayah berhubungan secara positif dengan peran seks. Hasil regresi *stepwise* menunjukkan aspek *sensitive-insensitive* kelekatan terhadap ibu berhubungan dengan peran seks feminin $F=2,931$ dan $p(0.025)<0.05$ dengan *adjusted R square* sebesar 0.079. Saran yang dapat diberikan adalah pentingnya keterlibatan kedua orangtua secara simultan dalam membentuk peran seks anak.